

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta jika guru melakukan pengelolaan kelas yang baik. Keterampilan guru dalam mengelola kelas diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang optimal (konduusif) agar peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal (konduusif) jika terjadi gangguan proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decye (dalam Usman, 2003) mengemukakan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelolaan kelas (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Hasan (1994 : 105) menyatakan bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang diberikan rangsangan kepada siswa, sehingga mereka belajar dengan baik dan efektif. Kondisi belajar yang efektif ditandai adanya motivasi siswa dalam aktivitas belajar.

Usaha Guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dapat dilakukan melalui pengelolaan kelas

yang optimal. Guru yang baik bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya kemampuan mengelola kelas (Sanjaya 2005). Kemampuan mengelola kelas yang dimaksud yaitu, Penciptaan kondisi belajar yang optimal, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, memberi teguran dan penguatan.

Bentuk dari usaha guru memotivasi siswa dalam kegiatan belajar melalui pengelolaan kelas adalah membangkitkan perhatian serta mendorong siswa untuk melakukan sesuatu sehingga mempunyai kemampuan yang kuat untuk belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran di kelas. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar dapat kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, begitu pula sebaliknya. Alam memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Tridarma Gorontalo, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola kelas belum secara sempurna dalam memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini tampak pada setiap kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran ekonomi, dimana masih ada sebagian siswa yang tidak masuk kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan juga pada waktu proses belajar mengajar sementara berlangsung ada beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas, serta

keterampilan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran belum sebagaimana mestinya, Masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan guru yang menjelaskan dalam proses pembelajaran, dan Guru kurang memberikan rangsangan positif terhadap siswa dalam proses pembelajaran

Dari pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “*Hubungan Pengelolaan kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Tridarma Gorontalo*”

## **1.2 Identifikasih Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran belum sebagaimana mestinya
2. Rendahnya keterampilan guru dalam mempersiapkan kelas untuk pelaksanaan proses belajar
3. Guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa yang perlu ada pada proses belajar mengajar

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah

Terdapat Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Tridarma Gorontalo”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Tridarma Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang pengelolaan kelas dalam hubungannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil penelitian ini menjadi masukan yang dapat bermanfaat bagi guru di SMA Tridharma Gorontalo